

Penentuan Lokasi Potensial Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati

Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Surabaya

Corresponding author E-mail: gelasmewek@gmail.com

Received: 10 Agustus 2023. Revised: 20 September 2023. Accepted: 10 Oktober 2023

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan fashion style saat ini, kerajinan batik Banyuwangi dianggap jadul (jaman dulu) dan mulai banyak generasi muda tidak diperkenalkan. Kota Banyuwangi juga disetiap tahunnya mengalami ketidakstabilan pendapatan salah satunya dibidang kerajinan. Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi dibutuhkan untuk mewadahi seluruh aktivitas seperti sarana rekreasi, edukasi dan konservasi sebagai upaya mengembangkan dan melestarikan kerajinan batik Banyuwangi. Penentuan lokasi potensial Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi juga diharap mampu meningkatkan terwujudnya aktivitas didalam Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah penentuan lokasi potensial Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi terletak di Kecamatan Kabat.

Kata kunci : Batik Banyuwangi, Lokasi Potensial, SWOT

ABSTRACT

Along with the development of current fashion styles, Banyuwangi batik craft is considered old school (ancient times) and many young people are not being introduced. Banyuwangi also experiences income instability every year, one of which is in the handicraft sector. The Banyuwangi Batik Craft Center is needed to accommodate all activities such as recreational, education and conservation facilities as an effort to develop and preserve Banyuwangi batik crafts. It is hoped that the determination of the potential location of the Banyuwangi Batik Craft Center will increase the realization of activities within the Banyuwangi Batik Craft Center. Quantitative research method with SWOT analysis. The result of this research is to determine the potential location of the Banyuwangi Batik Craft Center located in Kabat District.

Keywords : Banyuwangi Batik, Potential Location, SWOT

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten paling timur di Pulau Jawa, Indonesia. Kabupaten ini memiliki banyak kesenian dan kerajinan. Salah satu kerajinan tersebut yaitu kerajinan batik. Kerajinan batik Banyuwangi merupakan aset penting budaya lokal yang memiliki karya seni tinggi. Seiring dengan perkembangan *fashion style* saat ini, sehingga kerajinan batik Banyuwangi dianggap *jadul* (jaman dulu) dan mulai banyak generasi muda tidak diperkenalkan (Arum Furyana et al., 2012).

Kota Banyuwangi memiliki banyak IKM (Industri Kecil Menengah) batik, namun beberapa dari IKM batik tersebut berlokasi pada wilayah kurang strategis. Kota Banyuwangi juga disetiap tahunnya mengalami ketidakstabilan pendapatan salah satunya dibidang kerajinan (Raharjo

Vol. 5 No. 1 Oktober 2023



dalam Ningtyas, 2010). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebenarnya sudah menyediakan tempat untuk koleksi batik, yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani no. 74, Banyuwangi. Tempat ini dinamakan Museum Blambangan, yang menjadi tempat tidak hanya batik, namun benda-benda bersejarah pun terdapat disana. Tempat ini tidak sembarang orang dapat berkunjung, sehingga banyak orang tidak mengetahui objek yang ada di dalam Museum Blambangan (HARTOTO, n.d.).

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi dibutuhkan untuk mewadahi seluruh aktivitas seperti sarana rekreasi, edukasi dan konservasi sebagai upaya mengembangkan dan melestarikan kerajinan batik Banyuwangi. Penentuan lokasi potensial Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi juga diharap mampu meningkatkan terwujudnya aktivitas didalam Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pusat adalah pokok pangkal atau yang jadi pumponan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb) (KBBI, 1989: 712). Kerajinan batik pesisiran Banyuwangi merupakan salah satu kerajinan batik di Nusantara yang menjadi warisan dari kebudayaan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Kerajinan adalah industri, perusahaan membuat sesuatu (KBBI, 1989: 722). Pengertian batik adalah corak atau gambar (pada kain) yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu, atau kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain itu kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (KBBI, 1989: 84). Pengertian lain dari batik merupakan teknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, dimana semua proses tersebut menggunakan tangan (Tirta dalam Purba, 2005: 44). Selain itu, batik merupakan seni rentang warna yang meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan), hingga menghasilkan motif yang halus yang semuanya ini memerlukan ketelitian yang tinggi (Syakur dalam Purba, 2005: 44).

Objek rancangan berupa Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi mewadahi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi tidak terkecuali juga mewadahi aktivitas rekreasi, edukasi dan konservasi kerajinan batik. Sarana konservasi berfungsi sebagai tempat pelestarian (memelihara, menyelamatkan, melindungi) kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Sarana rekreasi dan edukasi berfungsi sebagai tempat pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi (Mukaffi et al., 2019).

Motif batik Banyuwangi sangat banyak macamnya karena dapat dikembangkan kembali menurut selera masyarakat tiap waktunya namun tidak keluar dari prinsipnya yaitu motif batik

dipengaruhi oleh kondisi alam di Kota Banyuwangi. Menurut Bapak Suyadi sudah tiga puluh empat motif batik yang ditemukan dari peninggalan sejarah.

Tabel 1. Motif Batik Banyuwangi

Nama Motif Batik	Gambar Motif Batik	Nama Motif Batik	Gambar Motif Batik
Gajah Oling		Totoghan	
			
Gedekan		Kopi Pecah	
Sembrok Cacing		Sosi	
Kawung		Sisek	
Manukan		Paras Gempal	
Galaran		Sisek Papak	

Kluwungan		Latar Puteh	
Semangian		Jenon	
Moto Pitek		Alas Kobong	
Jenon Kacangan		Maspon	
Blarakan		Kangkung Setingkes	

Sumber: Dokumen Motif Batik Banyuwangi IKM Batik Virdes, 2013

Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi ini menggunakan pengamatan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria kawasan, antara lain sebagai berikut:

- Terletak di kawasan peruntukan pariwisata dan atau industri, sesuai RTRW (Rencana Tata Ruang Kota) Kabupaten Banyuwangi.
- Terletak di kawasan yang terdapat tenaga kerja membuat cukup mudah didapat dan relatif dekat atau mudah pencapaiannya.
- Terletak didekat situs sejarah batik Banyuwangi.
- Terletak di kawasan yang memiliki kemudahan dalam pencapaian ke lokasi, baik dari dalam atau luar kota.

e. Tersedianya prasarana penunjang.

Menurut RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) tahun 2012-2032 Kabupaten Banyuwangi daerah yang dapat dijadikan tapak peruntukan pariwisata dan atau industri harus memiliki kriteria, antara lain sebagai berikut:

a. Pariwisata

Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi merupakan jenis wisata buatan. Tapak peruntukkan pariwisata buatan memiliki kriteria, antara lain sebagai berikut:

- a. Fisik: dibangun disesuaikan dengan kebutuhan dan peruntukannya. Status kepemilikan harus jelas dan tidak menimbulkan masalah dalam penguasaannya; mempunyai struktur tanah yang stabil. Mempunyai kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan; mempunyai daya tarik historis, kebudayaan, dan pendidikan. Bebas bau tidak enak, debu, dan air tercemar.
- b. Prasarana: jenis prasarana yang tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telepon; mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi dan mudah dicapai dengan kendaraan bermotor roda empat.
- c. Sarana: tersedia angkutan umum; gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan menampilkan ciri-ciri budaya daerah; jenis sarana yang tersedia yaitu rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC umum, dan mushola; ada tempat untuk melakukan kegiatan penerangan wisata, pentas seni, pameran dan penjualan barang-barang hasil kerajinan; terdapat per kampung adat.

b. Industri

Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi merupakan salah satu industri. Tapak peruntukkan industri memiliki kriteria, antara lain sebagai berikut:

- a. kemiringan lereng: kemiringan lereng yang sesuai untuk kegiatan industri berkisar 0% - 25%, pada kemiringan >25%-45% dapat dikembangkan kegiatan industri dengan perbaikan kontur, serta ketinggian tidak lebih dari 1000 meter dpl.
- b. hidrologi: bebas genangan, dekat dengan sumber air, drainase baik sampai sedang.
- c. klimatologi: lokasi berada pada kecenderungan minimum arah angin yang menuju permukiman penduduk.
- d. geologi: dapat menunjang konstruksibangunan, tidak berada di daerah rawan bencana longsor.
- e. lahan: area cukup luas minimal 20 ha; karakteristik tanah bertekstur sedang sampai kasar, berada pada tanah marginal untuk pertanian.

Kabupaten Banyuwangi memiliki Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak sekali IKM (Industri Kecil Menengah) kerajinan batik. Beberapa IKM batik tersebut berada di kecamatan, antara lain yaitu Banyuwangi, Cluring, Giri, Kabat, Kalipuro, Rogojampi, Sempu, Siliragung, Singojuruh, Songgon dan beberapa kecamatan lainnya.

Tabel 2. Lokasi IKM Batik di Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Nama IKM Batik	Pemilik IKM Batik	Alamat IKM Batik
Banyuwangi	Sayu Wiwit	Sundjoyo & Fanny	Jl. Sidopakso
	Sebrang Sritanjung	Umi Sukasih Ana Nemi	Jl. Agus Salim Jl. Dedali Putih
Cluring	E&W Collection	Widodo	Ds. Sarimulyo
Giri	Tatsaka	Eddy	Ds. Benculuk
	Virde	Fitrianto	Ds. Tampo
Kabat	Godho	Suyadi	Perum. Permata Giri
	Ajeng	Firman Sauqi	Ds. Pakistaji
	Atmojo	Ajeng	Ds. Pakistaji
	Gondho Arum	Atmojo	Ds. Pakistaji
	Pringgo	Susiyati	Ds. Labanasem
	Kusumo	Deasy Luqman	Ds. Pakistaji
	Purwanto	Purwanto	Ds. Pakistaji
	Rudi	Rudi	Ds. Pakistaji
	Srikandi	Buhani	Ds. Badean
	Kalipuro	3 Bersaudara	Fredi Arief
Tri Jaya		Djunaedi & Nanang	Ds. Pakistaji
Rogojampi	Budi Hartono	Budi Hartono	Perum. Klatak
Sempu	Sekar Tanjung	Amrin	Ds. Kedaleman
	Amrin	Haradi & Ris	Ds. Gintangan
Siliragung	Haradi & Ris	Kebo	Ds. Karang Sari
Singojuruh	Kebo	Nanang	Ds. Seneporejo
Songgon	Nanang	Salim	Ds. Gendho
	Salim	Jacky	Ds. Balak

Sumber: Data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi, 2013

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data didapatkan dari data sekunder berasal dari buku dan internet. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis SWOT digunakan untuk menemukan ide ilmiah. Analisis SWOT singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) berasal dari internal yaitu lokasi lahan. *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) berasal dari eksternal.

Strengths (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) meliputi peruntukkan lahan. *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) meliputi tenaga kerja, jarak situs sejarah, pencapaian ke lokasi, prasarana dan sarana penunjang, dekat tempat wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Jumlah IKM Batik di Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Jumlah IKM Batik
Kabat	9
Banyuwangi	3
Cluring	3
Rogojampi	2
Giri	1
Kalipuro	1
Sempu	1
Siliragung	1
Singojuruh	1
Songgon	1

Sumber: Data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi, 2013

Pada tabel jumlah IKM kerajinan batik per kecamatan di atas dapat diketahui bahwa jumlah IKM terbanyak berada di Kecamatan Kabat, Kecamatan Banyuwangi, dan Kecamatan Cluring sehingga tidak lepas kemungkinan bahwa jumlah tenagakerja membatik cukup mudah didapat di kecamatan tersebut (Subagiyo & Ula, 2023).

Setelah mempertimbangkan beberapa kawasan per kecamatan yang tepat menurut kriteria analisis SWOT meliputi tenaga kerja, dekat situs sejarah, pencapaian ke lokasi, prasarana dan sarana penunjang, jarak tempat wisata, maka Kecamatan Kabat ditentukan sebagai lokasi Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi. Ciri-ciri kawasan, antara lain sebagai berikut:

- Diperuntukkan sebagai kawasan industri.
- Tidak diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata, namun daerah sekitarnya terdapat tempat wisata, seperti Situs Prabu.
- Terletak di daerah yang memiliki jumlah pengrajin batik terbanyak di Kabupaten Banyuwangi.
- Cukup dekat dengan situs sejarah batik Pesisiran Banyuwangi, yang berada di Kelurahan Temenggungan.

- e. Berdekatan dengan jalan tol yang menghubungkan Kabupaten Banyuwangi dengan Kabupaten Jember.
- f. Prasarana listrik, air, telepon dan jalan sudah ada.



Gambar 1. Alternatif Lokasi Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi di Kecamatan Kabat

KESIMPULAN

Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai sarana rekreasi yang berkaitan dengan edukasi dan konservasi tentang kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Penentuan Lokasi Potensial Pusat Kerajinan Batik Banyuwangi terletak di Kecamatan Kabat karena memiliki ciri kawasan sebagai berikut:

- a. Diperuntukkan sebagai kawasan industri.
- b. Tidak diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata, namun daerah sekitarnya terdapat tempat wisata, seperti Situs Prabu.
- c. Terletak di daerah yang memiliki jumlah pengrajin batik terbanyak di Kabupaten Banyuwangi.
- d. Cukup dekat dengan situs sejarah batik Banyuwangi, yang berada di Kelurahan Temenggungan.
- e. Berdekatan dengan jalan tol yang menghubungkan Kabupaten Banyuwangi dengan Kabupaten Jember.

f. Prasarana listrik, air, telepon dan jalan sudah ada..

DAFTAR PUSTAKA

Arum Furyana, S., Wahyudi, E., & Dwi Handini, Y. (2012). *Inovasi Produk Batik Pesisiran Pada Perusahaan Batik Virdes di Banyuwangi*.

HARTOTO, M. H. (n.d.). *Analisis Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi*.

Mukaffi, Z., Choiruddin, M. N., & Alim, S. (2019). Strategi pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal: studi pada sentra industri kerajinan batik Banyuwangi. *At-Tahtzib*, 7(2), 20–43.

Subagiyo, F. W., & Ula, D. M. (2023). DAMPAK KAMPUNG WISATA TERHADAP MASYARAKAT TEMENGGUNGAN BANYUWANGI. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 31–45.

Sektor Perindustrian dan Perdagangan, *Data IKM Batik di Kabupaten Banyuwangi*, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 2013.

Ningtyas, Ika, <http://tempo.co/read/news/2010/06/14/180254975/Pengangguran-di-Banyuwangi-Bertambah-Enam-Ribu-Orang.html>, 2010.

Purba, Afrillyanna, dkk, *TRIPs - WTO dan Hukum HKI Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.